

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang hendak diteliti adalah para pengusaha industri kecil (*home industry*) usaha anyaman mendong mengenai analisis pengadaan bahan baku, tenaga kerja, produksi dan laba mereka selama 1 bulan terakhir yang terdapat di berbagai daerah yang ada di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 3) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode deksriptif (*survey deskriptif*) analitik yang melihat hubungan dua variabel atau lebih, metode ini menekankan pada study untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala pada saat penelitian ini berlangsung juga tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena lebih jauh menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna implikasi suatu masalah yang ingin dipecahkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dan berdasarkan pra penelitian yang telah dilkauan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah para pengusaha industri kecil anyaman mendong di Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Unit Usaha dan Tenaga Kerja Anyaman Mendong
yang Berada di Kecamatan Manonjaya 2012

No	Desa	Kecamatan	Unit Usaha	Tenaga Kerja
1	Tanjungsari	Manonjaya	18	64
2	Kamulyan	Manonjaya	116	539
3	Margaluyu	Manonjaya	80	404
4	Margahayu	Manonjaya	20	90
5	Kalimanggis	Manonjaya	12	48
6	Pasirbatang	Manonjaya	10	40
7	Pasirpanjang	Manonjaya	9	36
Jumlah			265	1221

Sumber: Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya,

Berdasarkan data 3.1 tersebut, maka yang menjadi populasi yaitu sebanyak 265 unit usaha, baik yang memiliki ijin usaha dan yang tidak memiliki ijin usaha yang tersebar di berbagai desa di kecamatan Manonjaya.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penilitan sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Namun dikarenakan peneliti memiliki karakteristik tersendiri untuk penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti membatasi sampel yang akan diambil. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa karakteristik unit usaha anyaman mendong sedikitnya memiliki tiga karakteristik, yaitu pertama karakteristik usaha dimana pengusaha tersebut memproduksi mendong mulai dari barang mentah sampai barang jadi. Namun ada beberapa pengusaha yang tidak

hanya memproduksi satu produk tikar mendong saja akan tetapi anyaman tersebut dijadikan produk lain seperti tas mendong, *box tissue*, keranjang dan barang lainnya. Kedua yaitu pengusaha yang memproduksi anyaman mendong hanya menjadi tikar mendong saja dan barang setengah jadi. Selanjutnya yang ketiga adalah pengusaha yang hanya menjual dan membeli tikar mendong/kerajinan mendong (penadah).

Karakteristik yang akan diambil sebagai sampel oleh peneliti adalah karakteristik perajin yang memproduksi mendong mulai dari bahan mentah sampai kepada produk/barang jadi yang siap jual dan pakai. Dikarenakan populasi yang terdapat pada data sebanyak 265 unit usaha, maka yang akan dijadikan sampel oleh peneliti yaitu akan disesuaikan dengan kondisi yang terdapat dilapangan sesuai karakteristik yang ditentukan oleh peneliti yang berjumlah 52 sampel.

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang akan dikaji meliputi variabel bebas (independen), variabel antara dan variabel terikat (dependen). Pengadaan bahan baku (X_1) dan tenaga kerja (X_2) merupakan variabel bebas, sedangkan produksi (Z) sebagai variabel antara dan yang menjadi variabel terikatnya yaitu laba (Y). Operasionalisasi variabel penelitian secara rinci diuraikan pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Definisi Operasional	Sumber Data	Skala
Variabel Bebas				
Pengadaan bahan baku (X1)	Pengadaan/ persediaan bahan baku adalah persediaan barang- barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari <i>suplier</i> atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. (Sofyan Assauri, 2008:240)	Jumlah pengadaan bahan baku (mendong) dalam satuan kilogram pada bulan terakhir.	Data diperoleh dari responden (pengusaha pengrajin mendong) tentang jumlah rata-rata pengadaan bahan baku dalam kilogram pada bulan terakhir.	Interval
Tenaga Kerja (X2)	Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika ada permintaan kerja. (Eng Ahman 2007)	Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada subsektor industri anyaman mendong	Data diperoleh dari responden (pengusaha pengrajin mendong) tentang jumlah tenaga kerja yang bekerja pada subsektor industri anyaman mendong per perusahaan.	Rasio
Variabel Antara				
Produksi (Z)	Produksi merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri, dan suk cadang atau <i>spareparts</i> dan komponen. (Sofyan Assauri, 2008:18)	Jumlah produksi yang dihasilkan oleh para pengusaha anyaman mendong dalam satuan lembar pada bulan terakhir	Data diperoleh dari responden (pengusaha pengrajin mendong) tentang berapa rata-rata perbulan jumlah produksi yang dihasilkan oleh para pengusaha anyaman mendong dalam satuan lembar	Interval
Variabel Terikat				
Laba (Y)	Laba ekonomi sama dengan pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit. (Dominick Salvatore, 2005:15)	Jumlah laba bersih ($\pi = TR - TC$) perbulan yang diterima oleh para pengusaha anyaman mendong dalam satuan rupiah	Data diperoleh dari responden tentang jumlah rata-rata laba bersih perbulan dalam rupiah dan persen	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melalui :

- 1) Angket, yaitu daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.
- 2) Wawancara, yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.
- 3) Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.
- 4) Dokumentasi, yaitu ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan.
- 5) Study Literatur, yaitu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel-variabel yang diteliti.

3.6 Instrumen Penelitian

Kualitas penelitian dapat dilihat dari jawaban responden dengan instrument yang diberikan. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini angket/kuesioner untuk mengukur variabel pengadaan bahan baku (X1), tenaga kerja (X2), produksi (Z) dan laba (Y) pada pengusaha *home industri* anyaman mendong.

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu mengetahui pengaruh pengadaan bahan baku dan tenaga kerja terhadap produksi dan implikasinya terhadap laba.
2. Menjadikan objek yang menjadi responden yaitu pengusaha *home industri* anyaman mendong yang terdapat di kecamatan Manonjaya Tasikmalaya.
3. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pernyataan dan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.

4. Memperbanyak dan menyebarkan angket.
5. Mengolah hasil angket.

3.7 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui analisis statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dimana data yang digunakan adalah data-data berskala minimal interval.

Model analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk menguji kebenaran dari hipotesis akan digunakan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Z = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 Z + e \quad \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

Y = Laba

α_0 = Konstanta regresi (model Z)

α_1 = Koefisien regresi X1

α_2 = Koefisien regresi X2

β_0 = Konstanta regresi (model Y)

β_1 = Koefisien regresi Z

X₁ = Pengadaan Bahan Baku

X₂ = Tenaga Kerja

Z = Produksi

e = Faktor pengganggu

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Hair, dkk (Kusnendi, 2007:51), “Multikolinieritas menunjukkan kondisi dimana antarvariabel penyebab terdapat hubungan linear yang sempurna, eksak, *perfectly predicted* atau *singularity*”. Sedangkan menurut Yana Rohmana (2010:141) “Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen”. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Adapun cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dilakukan dengan:

- 1) Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
- 2) Menghitung koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Dengan menggunakan regresi *auxiliary*.
- 4) Dengan melihat *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Ketentuan: Jika $VIF > 10$ maka terdapat multikolinieritas dan menunjukkan kolinieritas tinggi, dan sebaliknya jika $VIF < 10$ maka data terbebas dari multikolinieritas.

(Yana Rohmana, 2010:149)

Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tidaknya multiko dengan uji *Variance inflation factor* dan *tolerance*. (*VIF*), dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*. Untuk melihat gejala multikolinieritas, kita dapat melihat dari hasil *Collinerity Statistics*. Hasil *VIF* yang lebih besar dari lima menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Apabila terjadi multikolinieritas menurut Yana Rohmana (2010:149) dapat disembuhkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tanpa adanya perbaikan
- 2) Dengan Perbaikan

- a. Adanya informasi sebelumnya (informasi apriori).
- b. Menghilangkan satu atau lebih variabel indevidenden.
- c. Mengabungkan data *Cross-Section* dan data *Time-Series*.
- d. Transformasi variabel
- e. Penambahan data.

3.7.2.2 Uji Heterokedastisitas

Ada beberapa cara yang bisa ditempuh untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas (Agus Widarjono, 2005:147-161), yaitu sebagai berikut :

1. Metode grafik, kriteria yang digunakan dalam metode ini adalah :
 - Jika grafik mengikuti pola tertentu misal linier, kuadratik atau hubungan lain berarti pada model tersebut terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika pada grafik plot tidak mengikuti pola atau aturan tertentu maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Uji Park (*Park test*), yakni menggunakan grafik yang menggambarkan keterkaitan nilai-nilai variabel bebas (misalkan X_1) dengan nilai-nilai taksiran variabel pengganggu yang dikuadratkan (\hat{u}^2).
3. Uji Glejser (*Glejser test*), yakni dengan cara meregres nilai taksiran absolut variabel pengganggu terhadap variabel X_i dalam beberapa bentuk, diantaranya:

$$|\hat{u}_i| = \beta_1 + \beta_2 X_i + v_i \text{ atau } |\hat{u}_i| = \beta_1 + \beta_2 \sqrt{X_i} + v_i$$

4. Uji korelasi rank Spearman (*Spearman's rank correlation test*.) Koefisien korelasi rank spearman tersebut dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas berdasarkan rumusan berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Dimana :

d_i = perbedaan setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank

5. Uji White (*White Test*). Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan *White Test*, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji metode grafik, dengan bantuan program *SPSS 20 for Windows*. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Salah satu uji untuk menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan melihat penyebaran dari varians residual.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

3.7.3.1 Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji-t bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan.

Langkah-langkah uji-t sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis melalui uji satu arah (*one tile test*)

H_0 : masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = X_1, X_2, X_3, X_4$.

H_i : masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = X_1, X_2, X_3, X_4$.

- 2) Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan *degree of freedom* tertentu. Adapun nilai t hitung dapat dicari dengan formula sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta_1 (b \text{ topi}) - \beta_1^*}{se (\beta_1)(b \text{ topi})}$$

(Yana Rohmana, 2010:74)

Dimana β_1^* merupakan nilai dari hipotesis nul.

Atau, secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Yana Rohmana, 2010:74)

- 3) Membandingkan nilai t hitung dengan t kritisnya (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$. Keputusannya menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut :
 - Jika t hitung $>$ nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , artinya variabel itu signifikan.
 - Jika t hitung $<$ nilai t kritisnya maka H_0 diterima atau menolak H_1 , artinya variabel itu tidak signifikan.

3.7.3.2 Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan variabel X terhadap terhadap variabel terikat Y untuk diketahui berapa besar pengaruhnya. Pengujian dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/n - k}$$

(Yana Rohmana, 2010:78)

- 2) Setelah diperoleh F hitung, selanjutnya mencari F tabel berdasarkan besaran $\alpha = 0,05$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator (k-1) dan df untuk denominator (n-k).
- 3) Perbandingan F hitung dengan F tabel, dengan kriteria Uji-F sebagai berikut:
 - Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).
 - Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Yana Rohmana (2010:76) menjelaskan dalam regresi berganda kita akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dimiliki. Dalam hal ini mengukur “*seberapa besar proporsi variansi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen*”. R^2 dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Dinamakan demikian oleh karena 100 R^2 % dari pada variasi yang terjadi dalam variabel tak bebas Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X dengan adanya regresi linier Y atas X (Sudjana, 2005:368).

Formula untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_1^2}$$

(Yana Rohmana, 2010:76)

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka buhungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka buhungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin tidak erat atau jauh, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.